

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN UKURAN USAHA TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)

¹Ketut Eny Suastini, ¹Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, ²I Nyoman Putra Yasa

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: suastinieny@gmail.com, ekadianita@undiksha.ac.id,
putrayasainym@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Buleleng yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2017 sejumlah 189 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 77 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan SPSS versi 17 for windows.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. (2) ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Kata Kunci : Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Abstract

This study aims to determine the effect of variable quality of human resources and business measures on the understanding of MSMEs in preparing financial statements based on SAK EMKM in MSMEs in Buleleng District. The research design used in this study is quantitative research. This research was conducted on UMKM in Buleleng District. The population in this study were all UMKM in Buleleng Subdistrict that were registered with the Department of Cooperatives and UMKM in 2017 as many as 189 UMKM. The sampling technique used was purposive sampling, so that a sample of 77 respondents was obtained. The data of this study were collected using a questionnaire which was then processed by testing multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 17 for windows.

The results of this study state that (1) the quality of human resources has a positive and significant effect on the understanding of UMKM in preparing financial statements based on the EMKM SAK on UMKM in Buleleng District. (2) the size of the business has a positive and significant effect on the understanding of UMKM in preparing financial statements based on the SAK EMKM on UMKM in Buleleng District.

Keywords: *Quality of Human Resources, Business Size, Understanding of UMKM in Developing Financial Statements Based on SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik akan menghasilkan hasil atau manfaat yang baik dan sumber alam yang berlimpah tidak menjadi sia-sia. Disamping kaya akan sumber alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha yang banyak dijadikan pilihan oleh masyarakat Indonesia. Seperti yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Buleleng perkembangan UMKM sangat pesat, jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah UMKM sebanyak 30.145, tahun 2016 jumlah UMKM sebanyak 31.340. Dan tahun 2017 jumlah UMKM sebanyak 32.907 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2018). UMKM menjadi pilihan karena UMKM dapat bertahan didalam situasi krisis, terbukti pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi di tahun 1997-1998, UMKM tetap mampu berdiri dan beroperasi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria yang tepat mengenai Usaha Mikro, Kecil, Menengah ada tiga macam yaitu: (1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000, dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000, (2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000, dan penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000, (3) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000, dan penjualan bersih tahunan antara Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

Pada tahun 2015, Indonesia menghadapi *Asean Economic Community* (AEC), dimana persaingan pasar akan semakin tinggi bagi pelaku UMKM. Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan

usahanya. Untuk pengembangan tentu saja membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga dana yang berasal dari pinjaman pada pihak ketiga seperti bank, KUR atau sejenisnya.

Namun, fenomena yang ada, banyak UMKM saat ini yang hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usaha mereka. Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri dan lain-lain. Alasan UMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3 tahun). Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan.

Agar dapat mengakses bank dengan mudah, maka UMKM harus membuat laporan keuangan. Akan tetapi, sebagian besar UMKM di Kecamatan Buleleng tidak menyusun laporan keuangan hanya saja membuat catatan sederhana yang hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti

mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pada saat krisis ekonomi. Disamping itu, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. permasalahan lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap.

Dalam menyusun laporan keuangan UMKM masih mengalami masalah. Mereka berpikir bahwa menyusun laporan keuangan adalah hal yang rumit dan perlu diberikan pelatihan atau bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Setiap usaha mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, posisi keuangan yang baik tentulah mengikuti standar yang berlaku sesuai jenis usahanya, dengan laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam 10 tahun terakhir ini berhasil menyelesaikan proyek pengembangan standar akuntansi keuangan (SAK), yang terdiri dari adopsi standar akuntansi keuangan berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (SAK-IFRS based) serta penyusunan dan penerbitan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Melanjutkan keberhasilan pengembangan SAK tersebut, mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI

memberlakukan SAK baru yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Perbedaan utama antara SAK ETAP dengan SAK EMKM adalah bahwa SAK EMKM diperuntukan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan karakteristik EMKM sesuai dengan regulasi EMKM di Indonesia. Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan regulator terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup disajikan hanya dengan 1 periode sebelumnya, dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan, entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah. Faktor yang pertama ialah kualitas sumber daya manusia yang masih kurang. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diukur dari tingkat pendidikan dan kemampuannya pada bagian keuangan. Menurut Arfianti dan Widodo dalam Oktafiani (2018) Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai

dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah yaitu ukuran usaha. Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan, Menurut Longenecker dalam Kusnia (2013) yaitu dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset dari perusahaan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugroho, 2017) yang berjudul Pengaruh Informasi dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Studi Kasus Pada UMKM Batik di Surakarta yaitu terletak pada variabel bebas, dan objek yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia. Sedangkan variabel terikat yaitu Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. Terakhir pada objek yang digunakan yaitu pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Buleleng)”.

Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori sinyal. Teori sinyal Menurut Brigham dan Houston dalam loaddakhil (2014) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu di dalam suatu usaha baik itu kecil ataupun menengah tentu diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, karena disamping untuk memudahkan pengelolaan keuangan juga untuk memberikan sinyal kepada pengguna

laporan keuangan tentang segala informasi yang dimiliki oleh UMKM itu sendiri.

Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diukur dari tingkat pendidikan dan kemampuannya pada bagian keuangan. Menurut Arfianti dan Widodo dalam Oktafiani (2018) kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia pernah dilakukan oleh Tuti (2014) dan Lohanda (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismadewi (2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam *boiler*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁: Kualitas sumber daya manusia (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Menurut Longenecker dalam Kusnia (2013) cara yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan, yaitu dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset dari perusahaan tersebut. Seperti yang jelas tertuliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa ukuran usaha juga dapat di klasifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Penelitian mengenai ukuran usaha pernah dilakukan oleh Anggraini

(2018) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dan penelitian dari Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM atas Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: Ukuran usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng., (2) pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha sebagai variabel bebas serta pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai variabel terikat. Dari variabel tersebut dapat ditentukan indikator dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner yang akan disebar ke responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala *likert*.

Tempat penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Buleleng. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban kuesioner responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Buleleng pada tahun 2017 sejumlah 189 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 77 responden. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan beberapa uji diantaranya yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan bantuan program *SPSS 17,0 for Windows*. Bila korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu bernilai $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa korelasi antara masing-masing indikator atau pernyataan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator variabel adalah valid. Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang *relative* tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Kriteria keputusan *reliabel* atau tidaknya kuesioner adalah apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel diikthisarkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,769

Ukuran Usaha	0,838
Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	0,736

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,769. Variabel ukuran usaha memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838. Variabel Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,736, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut adalah *reliabel*.

Setelah uji kualitas data terpenuhi, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		77
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,20990826
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,079
	<i>Positive</i>	0,079
	<i>Negative</i>	-0,043
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,690
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,727

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,690 dengan signifikansi sebesar 0,727 yang berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,889	1,125	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Usaha (X ₂)	0,889	1,125	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Apabila probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,679	3,219		-0,522	0,603
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	0,104	0,052	-0,241	2,016	0,147
Ukuran Usaha (X ₂)	-0,086	0,062	-0,167	-0,394	0,167

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diperoleh bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai sig. sebesar 0,147 variabel ukuran usaha memiliki nilai sig. sebesar 0,167. Semua variabel memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,554	5,855		4,364	0,000
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,062	0,094	0,079	2,656	0,014
Ukuran Usaha	0,192	0,113	0,206	2,706	0,012

Sumber: Data Diolah, 2018

Persamaan regresi variabel dependen dan independen dari tabel 3 adalah:

$$Y=25,554 +0,062X_1+0,192 X_2+ \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 25,554 menyatakan bahwa apabila variabel kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha dianggap konstan, maka rata-rata pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebesar 25,554. Koefisien regresi kualitas sumber daya manusia sebesar 0,062 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kualitas sumber daya manusia sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,062 satuan. Koefisien regresi ukuran usaha sebesar 0,192 berarti bahwa apabila terdapat penambahan ukuran usaha sebesar 1

satuan, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,192 satuan.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini yaitu dengan melihat *probabilities values*. Apabila nilai *probabilities value* > 0,05, berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai *probabilities value* < 0,05 berarti bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel 7 berikut

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,554	5,855		4,364	0,000
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,062	0,094	0,079	2,565	0,014
Ukuran Usaha	0,192	0,113	0,206	2,706	0,012

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa Variabel kualitas sumber daya manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y).

Variabel ukuran usaha mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha

(X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ukuran usaha (X_2) berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y).

Setelah uji t dilakukan uji koefisien determinasi R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi untuk mewakili hasil observasi yang

sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 8

berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,795 ^a	0,638	0,612	3,25300

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa variasi variabel kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha hanya dapat menjelaskan 61,2% variasi variabel pemahaman UMKM dalam menyusun

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sisanya yaitu 38,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Secara teori, Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sering mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan (Putri, 2015). Teori sinyal Menurut Brigham dan Houston dalam loaddakhil (2014) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Berkaitan dengan variable kualitas sumber daya manusia yaitu apabila pengguna informasi misalnya dari pihak kreditur, kreditur akan melihat laporan keuangan UMKM apakah sudah

sesuai dengan standar akuntansi atau tidak, jika sudah sesuai dengan standar akuntansi maka kreditur akan memberikan sinyal positif kepada UMKM dengan menerima pengajuan pinjaman tersebut. sebaliknya jika laporan keuangan dari pelaku UMKM tidak sesuai dengan standar akuntansi, maka pihak kreditur akan memberikan sinyal negatif, yang artinya pihak kreditur tidak menerima pinjaman yang diajukan oleh UMKM.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dinyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Melalui pendidikan, pengetahuan dan pemahaman dalam bidang akuntansi, kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kualitas sumber daya manusiasebesar 0,062 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kualitas sumber daya manusia sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,062 satuan.

Sementara itu, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan semakin tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismadewi (2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam *boiler*.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Secara teori, ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan semakin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Gray dalam Devi (2018) ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik. Berdasarkan teori di tersebut, tampak bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ukuran usaha sebesar 0,192 berarti bahwa apabila terdapat penambahan ukuran usaha sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,192 satuan. Sementara itu, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ukuran usaha (X_2) berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran usaha maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga akan semakin tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti semakin besar ukuran usaha, maka pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM juga akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2018) dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini adalah menambah teori, konsep, dan konsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola UMKM di Kecamatan Buleleng dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Selain itu, pengelola UMKM dapat memahami ilmu akuntansi secara lebih mendalam, sehingga dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Begitu pula dengan ukuran usaha, UMKM dapat memperhatikan ukuran usaha, mengingat semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai sumber daya yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan daam penelitian ini, yaitu: (1) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014. (2) ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu: Pertama, bagi pemerintah diharapkan membuat suatu kebijakan serta penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada pengelola UMKM terkait pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kedua, bagi pengelola UMKM di Kecamatan Buleleng diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti tingkat pendidikan karena sesuai hasil penelitian dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik pula. Selain itu, diharapkan juga mengoptimalkan pemahaman dalam bidang akuntansi terkait jurnal, buku besar, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. UMKM di Kecamatan Buleleng juga hendak tetap memperhatikan ukura usaha, mengingat semakin besar ukuran usaha akan mempunyai sumber daya yang semakin besar, sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Ketiga bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak variabel selain kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha seperti variabel pemberian informasi dan sosialisasi. Peneliti selanjutna juga diharapkan memperluas jangkauan wilayah penelitian

misalnya UMKM se-Kabupaten Buleleng, sehingga responden dapat memberikan respon yang lebih beragam sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ita. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM yang Menjadi Nasabah Bank BRI di Kecamatan Gebog Kantor Cabang Kudus)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muria Kudus.
- Brigham. Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia Tentang SAK EMKM. Tersedia pada <http://manajemenpraktis.com/showdetail.php?mod=art&id=Standar+Akuntansi+Keuangan+EMKM+Efektif+1+Januari+2018> (di akses pada tanggal 28 September 2018).
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2017. *Data UMKM Kabupaten Buleleng*. Buleleng.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi ke-2)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gray. 2005. *Lecture Notes Kardiologi (Edisi 4)*. Jakarta: Erlangga Medical Series.
- Ismadewi, Ni Komang. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Izzah, Ismatul, Dkk. 2016. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Jember)*. Vol 11 no 2. *Jurnal S1 Akuntansi. Universitas Jember*.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2013. *Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Kusnia, G. 2013. *Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage Terhadap intellectual capita disclouser*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Lohanda, Dedi. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Longenecker. 2001. *Kewirausahaan manajemen usaha kecil*, Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer NonKeuangan*. Penerbit Eirlangga. Jakarta
- Nugroho, Diki Maulana. 2017. *Pengaruh Informasi dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Pada UMKM Batik di Surakarta)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Oktafiani, Recha. 2018. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem*

Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan. Skripsi. Jurusan akuntansi S1. Universitas Pendidikan Ganesha.

Putri. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas laporan Keuangan. *Vol 1 no 2. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja.*

Tuti, R dan Patricia, D. F. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.* Skripsi. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.